

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia ekonomi pada saat ini cenderung sulit dikendalikan, terlepas dari isu sosial maupun peristiwa yang terjadi di seluruh belahan bumi saat ini, kemampuan perusahaan untuk memiliki kebijakan terhadap keuangan khususnya utang sangat menentukan dalam kestabilan sebuah perusahaan, selain itu manajemen pengelolaan keuangan yang baik adalah hal ini secara efektif dan efisien dapat memaksimalkan kebutuhan dana dalam tujuan pertumbuhan perusahaan. Sebagai bentuk usaha ekspansi atau pun pengembangan sebuah perusahaan tentunya memerlukan dana dari sumber eksternal, sumber eksternal yang dimaksud pun termasuk dengan utang. Utang dapat menjadi hal baik bagi perusahaan juga dimanfaatkan secara baik dengan tujuan yang tepat tetapi dapat menjadi bencana bagi perusahaan bila tidak di kelola dengan baik. Keputusan terkait pendanaan merupakan elemen krusial dalam strategi bisnis, yang dapat memengaruhi kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan, terutama di saat terjadi pengetatan kredit secara signifikan. Penggunaan utang yang lebih besar bisa meningkatkan nilai perusahaan, namun di sisi lain, berisiko menyebabkan kebangkrutan ketika krisis ekonomi melanda (Machokoto et al., 2020). Kebijakan utang awal dapat memengaruhi kebijakan utang di masa depan (Huang et al., 2020). Cara perusahaan menetapkan kebijakan utangnya menjadi salah satu pertanyaan penting dalam keuangan (Massa & Zhang, 2021). Kebijakan utang merupakan bagian dari strategi pendanaan perusahaan, yang merupakan keputusan yang sangat penting (Nurdyastuti et al., 2021). Utang merupakan hal yang sangat berisiko dan cukup menjadi perhatian penting bagi sebuah perusahaan, apabila kebijakan dalam pengelolaan utang terdapat kesalahan atau pun tidak ditindak secara baik maka nantinya akan berdampak sangat buruk pada kestabilan sebuah perusahaan apabila terjadi salah perhitungan maupun pengelolaan utang yang buruk dapat mengakibatkan gagal bayar sehingga bisa saja akan berakhir pada kebangkrutan. Tentu hal ini juga menjadi perhatian khusus bagi seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia, banyak perusahaan yang terjun dalam bidang faktor juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan utangnya. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan utang perusahaan-perusahaan ini menjadi penting untuk memastikan kesehatan keuangan dan keberlanjutan operasionalnya.

Sebagai contoh perusahaan manufaktur yang pernah mengalami gagal bayar utang adalah PT Sri Rejeki Isman (Sritex). Sritex mengalami gagal bayar utang jangka pendek yang menyebabkan sahamnya disuspensi perdagangan selama hampir dua tahun. Gagal bayar utang terjadi ketika peminjam tidak melakukan pembayaran bunga atau pokok yang dijadwalkan. Jika terjadi gagal bayar, pemberi

pinjaman dapat menuntut pembayaran kembali segera atas seluruh saldo pinjaman. Jika peminjam tidak menyelesaikan wanprestasi, pemberi pinjaman dapat mengajukan tuntutan hukum. Sanksi yang dapat dikenakan terhadap emiten gagal bayar obligasi, adapun sanksi yang didapat yaitu sanksi administratif, peringatan tertulis, denda, pembatasan/pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha.

Bidang usaha manufaktur yang semakin berkembang mengikuti permintaan konsumen saat ini memiliki sektor yang beranekaragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang lebih besar, dinilai cukup menjanjikan dan berpeluang besar dimasa mendatang. Namun, pertumbuhan ini diiringi oleh peningkatan kebutuhan pembiayaan yang seringkali didapatkan melalui sumber utang. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengelola utangnya. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, profitabilitas terbukti dapat memengaruhi kebijakan utang (Yeniatie & Destriana, 2010); (Nuraini, 2012); (Hardiningsih & Oktaviani, 2012); (Mersi Narita et al., 2012); (Tjeleni, 2013); (Ramadhany et al., 2015); (Husna & Wahyudi, 2016); (Ifada & Yunandriatna, 2018); (Linda et al., 2017); (Prathiwi & Yadnya, 2017); (Putra & Ramadhani, 2017); (Murtini, 2019); (D. P. Sari et al., 2018); (Angela & Yanti, 2019). Sedangkan menurut (Masril & Yusridawati, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif dengan kebijakan hutang perusahaan, hal ini menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi justru cenderung untuk menekan jumlah hutangnya, hal ini sejalan dengan penelitian (Kusuma & Alviana, 2023) tingkat likuiditas yang baik. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Dengan demikian, dalam menentukan kebijakan utang, perusahaan perlu mempertimbangkan tingkat profitabilitas serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan tersebut. Selain itu ada juga faktor yang saling berkaitan yaitu arus kas, Menurut penelitian, rasio arus kas operasi terhadap utang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dapat mengelola kewajibannya. Jika arus kas operasi cukup untuk menutupi utang, perusahaan berada dalam posisi keuangan yang lebih sehat. Sebaliknya, jika arus kas operasi tidak mencukupi, perusahaan mungkin memerlukan sumber pendanaan tambahan untuk melunasi kewajibannya. Contoh penelitian seperti yang dilakukan (Rahman et al., 2024) menunjukkan bahwa arus kas dari investasi dan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sementara arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Namun, aspek-aspek ini tetap relevan dalam mengevaluasi pengelolaan utang karena operasi yang stabil dan kas yang memadai penting untuk menjaga kelancaran pembayaran utang dan mengurangi risiko kebangkrutan, dimana ini juga sejalan dengan pernyataan (Brigham & Houston, 2018), ketika arus kas terganggu, perusahaan bisa mengalami kesulitan

memenuhi kewajiban dan mencari pendanaan tambahan yang meningkatkan risiko keuangan, kebijakan utang yang buruk misalnya utang yang terlalu tinggi atau pembayaran bunga yang besar akan membebani arus kas perusahaan. Adapun yang menjadi faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan, menurut (Kosima et al., 2024) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Penelitian membahas mengenai faktor yang memengaruhi kinerja pengelolaan utang. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup faktor internal seperti arus kas, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, serta faktor eksternal seperti suku bunga, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi makro terhadap pengelolaan utang perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja pengelolaan utang perusahaan, tentu faktor internal dan faktor eksternal yang telah disebutkan sebelumnya hanya sebagian faktor-faktor yang timbul dan umumnya terjadi, diluar hal yang telah disebutkan diatas masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan utang suatu perusahaan.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya dalam hal kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Karakteristik perusahaan manufaktur yang cenderung memiliki kebutuhan modal besar untuk mendukung kegiatan produksi, seperti pembelian bahan baku, investasi dalam teknologi, dan pengelolaan aset tetap, menjadikan pengelolaan utang sebagai aspek yang sangat krusial. Selain itu, sektor manufaktur kerap menghadapi fluktuasi dalam permintaan pasar dan biaya produksi, sehingga pengelolaan utang yang efektif menjadi salah satu indikator penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional perusahaan. Dengan fokus pada periode 2021-2023, penelitian ini juga relevan dalam mengamati dampak dari dinamika ekonomi global pasca-pandemi COVID-19, di mana perusahaan manufaktur dihadapkan pada tantangan besar seperti gangguan rantai pasok, peningkatan biaya bahan baku, dan ketatnya persaingan pasar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan utang di sektor manufaktur, serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan utang dan membatasi fokus penelitian hanya pada faktor-faktor yang memengaruhi seperti yaitu arus kas, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arus kas, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan utang karena masing-masing variabel memiliki peran penting dalam mencerminkan kondisi keuangan dan strategi manajemen perusahaan. Arus kas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana internal untuk mendukung operasional dan membayar kewajiban utang secara

tepat waktu, sehingga menjadi indikator penting dalam menentukan kebutuhan atau ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Profitabilitas, di sisi lain, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya, yang memberikan sinyal kepada kreditur mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Likuiditas, sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menjadi faktor yang relevan dalam menganalisis fleksibilitas keuangan perusahaan dalam mengelola utang, khususnya dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sementara itu, ukuran perusahaan sering kali berhubungan dengan akses terhadap sumber pendanaan yang lebih beragam, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki alternatif pendanaan yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan struktur utangnya, serta memberikan rekomendasi bagi manajemen dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur keuangan korporasi, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, serta menjadi referensi bagi perusahaan lain dalam industri yang sama dalam hal pengelolaan utang yang efektif.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah arus kas dapat berpengaruh terhadap pengelolaan utang perusahaan manufaktur ?
2. Apakah profitabilitas dapat berpengaruh terhadap pengelolaan utang perusahaan manufaktur ?
3. Apakah likuiditas dapat berpengaruh terhadap pengelolaan utang perusahaan manufaktur ?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan utang perusahaan manufaktur ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas terhadap pengelolaan utang perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengelolaan utang perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pengelolaan utang perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengelolaan utang perusahaan manufaktur.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan referensi mengenai pengelolaan utang perusahaan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan bagi manajemen Perusahaan manufaktur terkait dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan utang dan dalam merumuskan strategi pengelolaan utang yang lebih efektif.
 - b. Menyediakan informasi bagi para investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kondisi pengelolaan utang Perusahaan manufaktur terkait.
 - c. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji pengelolaan utang perusahaan di industri manufaktur.
 3. Manfaat Kebijakan
 - a. Memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan di Perusahaan manufaktur terkait untuk mengembangkan kebijakan pengelolaan utang yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan.

